Hiro and Naomi

Cerpen Remaja: Ranita Navisa Aryani

SETELAH lulus dari Imperium School, Hiro memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di ITB mengikuti Naomi. Tidak lama setelah masuk ke universitas yang sama, mereka pun berpacaran dan letak indekos keduanya pun tidak jauh. Oleh karenanya, Naomi bisa leluasa main ke indekos Hiro.

***

"Teori paradoks yang paling lo suka apa?" tanya Naomi, penasaran.

"Predestination Paradox"

"Kenapa?"

"Karena yang terjadi di masa depan nggak bakal bisa diubah. Kalau pun kita berusaha mengubah masa lalu, apa yang terjadi di masa depan tetap terjadi dengan cara yang berbeda."

Naomi terdiam, mencerna perkataan Hiro, la setuju dengan teori yang Hiro sampaikan. Melihat Hiro yang terus sibuk melukis, Naomi pun penasaran dan beranjak dari tempat tidur.

"Lo lukis apa?" tanyanya, menghampiri Hiro.

Hiro tidak menjawab, membiarkan Naomi yang berada di belakangnya saat ini melihatnya sendiri.

Naomi melangkah maju dan berdiri membelakangi Hiro menghadap ke kanvas. la tersenyum ketika melihat hasil lukisan Hiro yang ternyata melukis dirinya yang sedang membaca novel di atas ranjang. "Kayak pake efek. Gue di kanvas lo terlalu cantik." la berkomentar seraya menyentuh kanvas yang memperlihatkan dirinya.

''Gue cuma gambar sesuai sama apa yang gue liat."

Naomi terdiam, berhenti menyentuh kanvas milik Hiro. Jantungnya berdebar kencang dan kedua pipinya merona. Sejak kapan kekasihnya yang datar dan dingin ini bisa menggombal?

ILUSTRASI JOS

"Gombalan lo basil Menjijikan!" ketus Naomi.

Hiro menghela napas seraya memejamkan mata sejenak. "Kalau jijik kenapa duduk di sini?" tanya Hiro. Sebab, gadis tsundere itu kini duduk di pangkuannya.

"Gue... lo nggak boleh liat muka gue sekarang! Gue... pokoknya diem aja selama beberapa menit!" titah Naomi gagap, terus memunggungi Hiro.

Bahkan dari belakang pun Hiro bisa melihat kedua pipi gadis itu merona. Sangat menggemaskan.

Naomi memutar tubuhnya dan mengganti posisi dengan duduk di pangkuan Hiro, menghadap laki-laki itu hingga pelukan Hiro pun terlepas dari pinggangnya. Naomi mengalungi leher Hiro dengan kedua tangannya. Gerak-gerik Naomi yang kaku dan sorot matanya yang tidak fokus ke satu titik memperlihatkan jelas bahwa saat ini gadis itu sedang merasa gugup.

"Gimana caranya... kasih kode... supaya my boyfriend... kiss me?" tanya Naomi dengan suara pelan agak terbata dan sering sekali pandangannya ke lain arah.

"Close your eyes," jawab Hiro.

Naomi memberanikan diri menatap Hiro. Mengikuti perkataan laki- laki itu, la pun memejamkan mata dengan bibir terbuka kecil.

Ya, perempuan tsundere yang memiliki harga diri tinggi seperti Naomi tidak akan melakukannya terlebih dulu, tidak akan pernah dengan lantang mengungkapkan isi hatinya. Lantas tugas Hiro lah yang mengambil inisiatif dan mengerti isyarat dari Naomi. Kedua orang introver itu pun tidak jadi menghabiskan hari Minggu mereka dengan berkencan di luar.

Gunungkidul, November 2024

*) ***Ranita Navisa Aryani***

Siswa kelas XII IPS 2 ,SMAN 1 Playen

Puisiku

Tarian Pena

Karya - karya : Qothun Nadaa N. N. Q

Kamu menari melangkah berputar dengan indah
di atas kertasku
Pena ku begitu bebas ketika bercerita tentangmu
Tentangmu yg begitu sangat indah
Yang akan selalu abadi di kertasku
-2024

Senja Yang Indah

Keemasan cahaya di cakrawala
Di ufuk barat saat hari mulai senja
Terbelalak mata saat memandangnya
Keindahan dari sang maha pencipta
-2024

Nyanyi Sunyi

Kaulah kerdil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu
-2024

Memori

Foto lama membuka kembali memori
Memori - Memori di masa lalu
Yang hari ini sudah musnah hilang
Yang tersisa hanyalah kenangan
-2024

Matahari Pagi

Matahari tersenyum hangat di ufuk timur
Melihatkan indahnya langit di pagi hari
Dengan burung - burung indah berterbangan
Diselimuti kehangatan pagi hari yang cerah
-2024

*__Qothun Nadaa Naila Nafis Qowiyyu__,
Siswa kelas menulis MTsN 1 Banjarnegara bimbingan Risky Arbangi Nopi

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Kereta Api

Kau sangat besar dan kuat
Kau mengantar orang dan barang
Tanpa lelah walaupun tujuan mu sangat jauh

Suara klakson mu yang nyaring
Membuat siapa saja mendengarnya
Jika peluit berbunti
Tandanya kau harus berjalan

Kereta Api
Kau punya banyak seri
Dari BB/ GE CC 200 sampai CC 300
Kereta api terimakasih
Jasa mu sangat banyak
Mengantar masyarakat dan barang

Farid Muhammad Zeluvino
Kelas 5 Zulkifli SDIT Usamah
Jl Surabayan Gang Chandra / Kartika
RT 10 RW 12 Kel Panggung Kota Tegal.

MARI MENGGAMBAR

Muhammad Al Fatih Muizzulhaqq
Kelas 4C SD Muhammadiyah Condongcatur
Jl Perumnas Ringroad Utara, Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman

CERNAK

Hadiah dari Nenek

Oleh: Radisa Desta Kurnia

INI kisah ku saat usia ku sekitar delapan tahun. Saat itu aku diberi hadiah sepesial dari nenek ku. Hadiahnya mungkin sangat sederhana, namun makna dan kegunaannya sangat berharga.

"Karena umur mu sudah 8 tahun, nenek hanya bisa memberikan ini untuk kamu. Jangan dilihat dari harganya, tetapi kamu lihat dari betapa berharganya dan kemanfaatannya," ucap nenek sambil memberikan sesuatu yang dibalut bungkusan kertas kado bergambar animasi katak yang rapi.

"Wahhh...celengan," teriak ku kegirangan bercampur bahagia, saat ku buka kado tersebut dan ku ketahui isinya. Sebuah celengan cantik terbuat dari keramik dan berbentuk katak, hewan kesukaanku. "Nenek, terimakasih ya. Johnny suka banget dengan hadiah dari nenek. Dan ternyata nenek tahu banget apa yang menjadi kesukaan ku," kata ku girang sambil memeluk nenek karena saking gembiranya aku.

"Iya sama-sama, cucu nenek yang paling pintar. Nenek memang sengaja memilih hadiah ini untuk kamu agar kamu terlatih untuk menghemat dan rajin menabung sejak kecil," ujar nenek sambil membalas erat pelukan ku. "Siap, nek. Johnny pasti akan rajin menabung di celengan ini," kata ku dengan nada mantap.

"Nah begitu, dong. Cucu nenek satu ini memang pintar," puji nenek sembari mengelus kepala ku dengan lembut. "Tapi nek, apakah celengan ini boleh aku beri nama ? Rasanya ingin aku beri nama kesayangan dari ku, nek," tanya ku kepada nenek sambil menggelayutkan tubuh ku ke badan nenek.

"Ha ha ha..iya nak boleh saja. Memang mau kamu beri nama siap," tanya nenek sambil ketawa. "Hemmmm...siapa kira-kira," gumam ku. "Ohh aku beri nama Kropy, nek. Ya, Kropy," sepontan aku berteriak. "Gimana, nek dengan nama iytu," tanya ku kepada nenek. "Iya, tidak apa-apa, nama yang bagus," kata nenek sambil memeluk ku lagi.

Sejak adanya hadiah dari nenek, aku menjadi rajin sekali dan senang menabungkan uang ku ke Kropy. Aku selalu saja menyisihkan bahkan uang yang selalu diberikan ibu untuk uang saku sekolah sering aku masukkan semua ke Kropy, celengan kesukaan ku.

ILUSTRASI JOS

Saat itu aku duduk di bangku kelas 2 SD. Sejak saat itu aku tidak pernah lupa untuk membawa bekal makanan dan botol minuman yang sudah disiapkan ibu. Di sekolah, aku pun jarang sekali jajan di luar maupun di kantin sekolah, karena aku selalu sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah. Sedangkan saat istirahat tiba, aku makan bekal yang aku bawa dari rumah.

Aku memang sering diejek dari teman-teman kelas ku karena hanya aku seorang laki-laki yang membawa bekal ke sekolah. Sebab, biasanya, yang membawa bekal makan dan minum ke sekolah adalah teman-teman cewek.

"Johnny, ayo dong ikut kita jajan di kantin. Sekali ini saja deh," ajak Denis, teman ku yang bertubuh gembul. "Maaf, aku sudah membawa bekal nasi, biar aku makan bekal ini saja," jawab ku sambilmengeluarkan bekal dari dalam tas.

"Ha ha ha...lihat lah teman-teman, Johnny tak mau jajan di kantin tapiselalu membawa bekal ke sekolah. Seperti anak perempuan," kata Denis sambil jarinya menunjuk ke arah teman-teman perempuan.

"Hei, Denis. Kamu tidak boleh bersikap seperti itu. Johnny membawa bekal atau tidak itu juga bukan urusan mu. Lagi pula dengan Johnny membawa bekal atau tidak itu kan tidak mengganggu orang lain," sahut Ghea, memprotes apa yang dikatakan oleh Denis.

"Sudah lah, Ghea, biarkan saja. Aku juga tidak apa-apa kok," kata ku menenangkan Ghea agar tidak terjadi pertengkaran antara Gjea dan Denis.

"Kesel banget aku sama dia, dari tadi kata-katanya jengkelin banget, " kata Ghea.

Aku memang tidak pernah menanggapi apa yang dikatakan Denis dan teman-teman, bagi ku itu tidak penting. Aku segera membuka kotak makan dan menikmati bekal dari ibu.

Saat tengah menikmati makan ku, tiba-tiba Denis dan teman-temannya masuk ke kelas dengan membawa makanan yang dibeli dari kantin. Ketika melewati meja ku, mereka mengejek ku dengan berkata, "anak mama...anak mama,". Mendengar ejekan itu aku hanya diam dan tetap melanjutkan makan.

Beberapa hari kemudian, saat aku masuk kelas, ada yang aneh dengan kelas ku yang terasa sepi. Aku tidak melihat Denis dan kawan-kawannya juga tak ada celotehan dari mereka. Pada kemana mereka, batin ku. Dan ternyata, informasi dari guru, Denis dan kelompoknya, sedang sakit. Mereka demam karena perut terasa mules yang diduga karena keracunan makanan yang mereka beli di kantin.

Sepulang sekolah, kami sepakat untuk menjenguk Denis dan kelompoknya. Kami mendoakan agar Deni segera sehat kembali, pulih seperti sediakala.

Hari berikutnya, Denis dan kawan yang juga sakit perut, sudah kembali sehat dan pulih kembali. Mereka juga sudah masuk sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Yang lebih mengherankan lagi, Denis dan teman-teman membawa bekal makan dan minum dari rumah. Mereka nampak senang ketika secara serentak mengeluarkan bekal saat istirahat tiba. Kami satu kelas pun kompak makan bersama. "Johnny, aku dan teman-teman yang sering mengejek mu minta maaf atas sikap kami selama ini.Ternyata benar kamu, Jhonny, makanan yang dibawa dari rumah lebih sehat dan aman bagi kesehatan. Kamu mau kan memaafkan kami," kata Denis yang diiringi teman-teman lain yang selama ini sering mengejeknya. "Iya, Johnny, kami minta maaf. Maafkan kami, Johnny," ucap beberapa teman lain sambil melangkah mendekati ku.

"Iya teman-teman ku, dengan tulus aku telah memaafkan kalian semua. Dan yang lebih penting lagi, kalian sudah faham tentang pentingnya membawa bekal makan dari rumah," ujar Johnny sambil menerima uluran tangan dari mereka satu persatu. Setelah jabat tangan kami pun melanjutkan makan sambil bercanda.

Pengirim : Radisa Desta Kurnia

SMA Negeri 1 Imogiri, Wukirsari Imogiri Bantul DIY

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: kitakaerkawan@gmail.com